



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Anak melalui *Art And Culture Project* di Kota Surakarta Wida Syafira^{a,1*}, Winarno Winarno^{b,2}, Muhammad Hendri Nuryadi^{c,3}

^a Universitas Sebelas Maret, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Surakarta, Surakarta, Indonesia

¹ widasafira42@student.uns.ac.id*; winarnonarmotmojo@staff.uns.ac.id; hendri@staff.uns.ac.id*

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Diterima : 12-09-2024
Revisi : 28-12-2024
Dipublikasikan : 28-12-2024

Kata kunci:

Komunitas Senyum Anak Nusantara
Karakter Peduli Sosial

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak melalui *art and culture project* di Kota Surakarta. Sumber data dalam penelitian meliputi informan yaitu Ketua Komunitas Senyum Anak Nusantara, Ketua Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo, peserta *art and culture project*, orang tua dari peserta *art and culture project* serta dokumen kurikulum *art and culture project* Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara mendalam secara langsung, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. 1) Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak yaitu sebagai tempat bertukar informasi yang dapat meningkatkan rasa toleransi anak-anak, sebagai tempat untuk saling menguatkan yang dapat meningkatkan rasa tolong menolong dan toleran tanpa diskriminatif, sebagai wadah pembentukan karakter melalui proses pembiasaan yang dapat meningkatkan rasa tolong menolong, kerja sama, membiasakan untuk berbuat sopan dan santun kepada anak-anak dan toleran, serta sebagai fasilitator yang dapat mengajarkan anak-anak untuk menyelesaikan masalah secara damai.

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the Senyum Anak Nusantara Community (SAN) Solo Chapter in improving children's social care character through art and culture projects in Surakarta City. Data sources in the study include informants, namely The Chairperson of the Senyum Anak Nusantara Community, Chairperson of the Senyum Anak Nusantara Community (SAN) Solo Chapter, art and culture project participants, parents of art and culture project participants and the 2023 art and culture project curriculum document. The sampling techniques used were purposive sampling and snowball sampling. The data collection techniques used were in-depth direct interviews, observation and documentation. The data analysis techniques used from Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study are as follows. 1) The Senyum Anak Nusantara (SAN) Community, Solo Chapter, has carried out its role in improving children's socially caring character, namely as a place to exchange information that can improve children's tolerance, as a place to strengthen each other that can improve a sense of mutual assistance and tolerance without discrimination, as a place for character formation through a habituation process that can improve a sense of mutual assistance,

Keywords:

Community
Senyum Anak Nusantara,
Character
Socially Caring

cooperation, getting used to being polite and courteous to children and tolerant, and as a facilitator who can teach children to solve problems peacefully.

Copyright © 2024 (Wida Syafira). All Right Reserved

Pendahuluan

Salah satu karakter yang harus diterapkan oleh warga negara yaitu peduli sosial yang merupakan bagian dari karakter publik. Menurut Daryanto (sebagaimana dikutip Himmah et al., 2019, hlm. 159) karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang senantiasa ingin memberi bantuan pada orang lain. Sikap peduli sosial telah terbentuk pada diri anak apabila anak memiliki keinginan secara alamiah dari dalam dirinya untuk membantu orang lain. Kemendikbud (sebagaimana dikutip Balitbang, 2010, hlm. 10) menyatakan bahwa peduli sosial adalah sikap yang senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Perilaku sosial yang berkembang pada awal masa kanak-kanak merupakan perilaku yang terbentuk berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi. Begitu juga dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alicia Benavides-Nieto dalam (sebagaimana dikutip Khaerunnisa & Muqowim, 2020, hlm. 207-208) mengatakan bahwa usia dini menjadi kehidupan sosialisasi tertinggi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, penanaman perilaku yang positif sangat penting untuk dilakukan pada anak sejak dini supaya anak menjadi individu yang dewasa dan akan menjadi kebiasaan bagi dirinya.

Namun pada kenyataannya, karakter peduli sosial saat ini sudah mulai memudar khususnya dikalangan anak-anak. Seperti hasil penelitian dari Amaniyah & Nasith, (2022, hlm. 82) yang menyatakan bahwa terdapat perkelahian antar siswa, tidak menghormati sesama, bullying, dan lain-lain. Selanjutnya, dari penelitian *Boston University* (sebagaimana dikutip Fifin Afriana Farindi Astutik, 2023, hlm. 853) menunjukkan bahwa empati dan simpati pada remaja mengalami penurunan sekitar 40%

selama kurang lebih 10 tahun ke belakang. Disisi lain, lebih dari 84 % anak khususnya di sekolah mengalami kekerasan di negara Indonesia, hal ini berdasarkan informasi dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia berlandaskan survey dari *International Centre for Research on Women*. Dengan kejadian tersebut, menurunnya sikap peduli sosial di kalangan anak-anak sangat perlu untuk segera diatasi.

Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal terutama di masa usia emas anak, Candra (2017, hlm. 277) berpendapat bahwa sangat diperlukan keterlibatan orang tua dalam lembaga pendidikan anak. Namun, saat ini justru orang tua memiliki kesibukan dan aktivitas sendiri ketika bekerja, sehingga terkadang orang tua tidak memiliki waktu lebih untuk mengawasi proses belajar yang sedang dijalani oleh anak-anaknya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua pada proses belajar anak dapat menimbulkan dampak yang besar dan akan dimanfaatkan anak untuk tidak serius dalam menekuni proses belajar di sekolah maupun di rumah, terlebih saat ini anak-anak sedang dihadapkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Salah satu wujud dari perkembangan teknologi adalah hadirnya *gadget*. *Gadget* merupakan media yang dapat mempermudah kegiatan komunikasi antar sesama manusia di era modern. *Gadget* sangat menarik perhatian anak-anak dan dapat memberikan beberapa dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan anak, menambah relasi pertemanan anak, dan melatih daya kreativitas anak. Namun, *gadget* juga memiliki dampak negatif seperti berbagai radiasi di dalam *gadget* dapat merusak otak anak dan jaringan syaraf apabila terlalu sering menggunakannya, menyebabkan anak kurang berinteraksi dengan orang lain dan anak akan menjadi individual dengan zona

nyamannya bersama *gadget*. (Sopian Sauri et al., 2022, hlm. 1168)

Dalam pandangan Rachmah, H. (sebagaimana dikutip Kusumawardani et al., 2021, hlm. 2) mengatakan bahwa degradasi karakter yang melanda anak-anak disebabkan karena adanya contoh kurang baik dari orang yang lebih dewasa. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi, maka regenerasi mendatang akan menghasilkan masalah yang sama dan menabung permasalahan untuk masa depan. Pendidikan karakter diperlukan untuk memupuk kesadaran mengenai rasa kesatuan dan persatuan berbangsa, memperbaiki nilai-nilai yang telah menyimpang dan mengembalikannya ke nilai-nilai yang tertuang dalam Pancasila. Nababan (sebagaimana dikutip Marsakha et al., 2021, hlm. 186) pendidikan karakter itu tidak hanya membuat anak menjadi cerdas, tetapi juga mampu menghasilkan anak-anak yang mempunyai ketanggungan kepribadian.

Selain dari lingkungan keluarga (orang tua), salah satu cara membentuk karakter anak-anak dapat dilakukan melalui lingkungan pendidikan masyarakat. Menurut Hariadi et al. (2020, hlm. 2) komunitas yaitu kelompok sosial dimana di dalamnya terdapat orang-orang yang saling berbagi dan membantu tanpa mengharapkan imbalan. Kota Surakarta sebagai salah satu kota representasi pendidikan di Indonesia, terdapat salah satu komunitas yang bernama komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN). Komunitas Senyum Anak Nusantara tersebar di 22 provinsi dan 78 chapter di seluruh Indonesia, salah satunya yaitu chapter Solo. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo hadir untuk menjawab permasalahan terkait adanya degradasi moral yang dialami oleh anak-anak yang menjadi peserta salah satu proyek di komunitas tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Juni 2023, diperoleh

data bahwa masih banyak anak-anak yang masih mengenyam bangku sekolah dasar di kota Surakarta mayoritas orang tuanya sibuk bekerja *weekday* dan *weekend* tidak memiliki waktu dengan keluarga sehingga anak-anakpun banyak mengonsumsi hal-hal negatif dari sosial media seperti tidak sopan dengan orang yang lebih tua, berkata kotor, malas belajar dan lain sebagainya. Selain itu, anak-anak juga lebih banyak waktu bermain *gadget* daripada membaca buku dan belajar. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi kedua yaitu pada bulan November 2023 diperoleh data bahwa yang menjadi kekurangannya, anak-anak hanya dekat dengan beberapa pengurus saja dan terdapat kasus *bullying* secara verbal dimana ada salah satu anak yang kerap mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari anak-anak yang lain karena warna kulit dan rasnya yang berbeda. Dengan melakukan hal tersebut, anak menjadi trauma dan tidak percaya diri serta merasa tidak diterima dan merasa dirinya tidak cukup unik di masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah yang pertama dilakukan oleh Rizki, Ahda Ghassani Fathur (2023) yang menunjukkan bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Bandung turut membantu membudayakan literasi kembali pada anak-anak untuk menciptakan generasi yang berkualitas untuk generasi muda Indonesia selanjutnya (Rizki, 2023, hlm. 4). Selain itu, terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windhi Rizka Vinasari (2018), diperoleh data bahwa di Kota Yogyakarta terdapat salah satu komunitas bernama komunitas Ledhok Timoho yang bergerak pada bidang sosial nonprofit dan membangun sekolah gratis yang dinamakan Sekolah Gajah Wong dalam rangka penyelenggaraan pendidikan sejak anak usia dini. (Vinasari, 2018, hlm. 179).

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini membahas mengenai peran komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam meningkatkan karakter peduli sosial melalui

art and culture project studi di Kota Surakarta. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada bagaimana komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam meningkatkan karakter peduli sosial melalui salah satu proyek yang diadakan oleh komunitas tersebut yaitu *art and culture project* yang menjadi bagian dari program Sekolah Nusantara dan penelitian ini menggunakan judul, informan, indikator dan lokasi penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti menyatakan ketertarikannya untuk melakukan penelitian mengenai Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Anak melalui *Art and Culture Project* di Kota Surakarta. Penelitian ini penting untuk diteliti karena karakter peduli sosial perlu ditanamkan khususnya pada anak-anak sejak usia dini untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan dan terhindar dari sifat sombong, egois, individual. Kepedulian sosial termasuk ke dalam nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua Pancasila, yaitu Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab yang berarti menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, kesadaran sikap dan perbuatan manusia yang didasarkan kepada potensi budi nurani manusia dalam hubungannya dengan norma-norma dan kebudayaan umumnya. Oleh karena itu, manusia bebas memiliki keinginan, namun terikat pula oleh keterbatasan dan tanggungjawabnya kepada masyarakat dan Negara serta dibatasi oleh lingkungannya.

Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh gambaran atau situasi dan kejadian-kejadian secara konkret tentang masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian kualitatif deskriptif diharapkan mampu mendeskripsikan peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak melalui *art and culture project* di Kota Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di di Rusunawa Begalon 1 Kelurahan Tipes, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah pada bulan Agustus 2023 dan dilanjutkan pada bulan Mei - Juni 2024. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh segala informasi terkait apa saja yang dilakukan oleh Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak di Kota Surakarta. Peneliti telah menentukan beberapa informan yaitu Ketua Yayasan Senyum Anak Nusantara (SAN) Indonesia Official, Ketua Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo, Pengurus Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo, perwakilan peserta *art and culture project* yang merupakan anak-anak bertempat tinggal di Rusunawa Begaloni 1, serta orang tua dari peserta *art and culture project*.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo dalam Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Anak melalui *Art and Culture Project* di Kota Surakarta

Komunitas SAN Chapter Solo yang dijadikan topik penelitian berperan sebagai sebuah komunitas yang bergerak dalam kegiatan-kegiatan sosial bagi anak-anak dengan tujuan untuk meningkatkan karakter peduli sosial anak. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Abu Ahmadi (sebagaimana dikutip An'nisa & Rahmawati, 2023, hlm. 20) bahwa peran yaitu bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam keadaan tertentu sesuai

dengan status dan fungsi sosialnya. Sejalan dengan pandangan tersebut, Yohanis (2023, hlm. 49) mengungkapkan bahwa peran diartikan sebagai suatu aktivitas dilaksanakan oleh individu berdasarkan status yang mereka miliki.

Dalam keberjalanannya, Komunitas SAN Chapter Solo memiliki 4 (empat) peran dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak melalui *art and culture project* yaitu (a) sebagai tempat bertukar informasi (b) sebagai tempat untuk saling menguatkan (c) sebagai wadah pembentukan karakter melalui proses pembiasaan (d) sebagai fasilitator, penjelasannya sebagai berikut :

a) Sebagai Tempat Bertukar Informasi

Berdasarkan hasil temuan, diperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan karakter peduli sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo menjalankan perannya sebagai tempat bertukar informasi dengan menggali hal-hal yang belum diketahui oleh anak-anak rusun sehingga dari Komunitas SAN Chapter Solo dapat memberikan informasi yang belum diketahui sebelumnya oleh anak dan anak-anak Rusun dapat memperoleh informasi baru. Komunitas SAN Chapter Solo juga menjelaskan materi mengenai budaya, menjelaskan materi prosedur eksperimen *magic milk* dan *puzzle mata uang* di *art and culture project*.

Dengan petukaran informasi, Komunitas SAN Chapter Solo tidak hanya memperkaya pengetahuan anggota maupun anak-anak Rusun tetapi juga mengembangkan karakter peduli sosial yang kuat sehingga melahirkan generasi muda yang lebih empati dan responsif terhadap kebutuhan sosial. Sejalan dengan pendapat Poedjajani (2005, hlm. 56) peran komunitas merupakan tempat memberikan informasi mengenai suatu berita dan menyampaikan pesan

yang belum pernah diketahui sebelumnya. Dengan demikian, karakter peduli sosial anak-anak Rusun yang menjadi peserta dari *art and culture project* dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari pengurus dan anggota *volunteer* Komunitas SAN Chapter Solo yang memberikan informasi mengenai budaya di Indonesia yang sebelumnya tidak diketahui oleh anak-anak Rusun sehingga dapat meningkatkan rasa toleransi mereka. Selain itu, saling berbagi cerita dan pengalaman pribadi tentang kesulitan yang dihadapi orang lain dapat meningkatkan kesadaran dan empati anak-anak.



Gambar 1. Pengurus menjelaskan materi *magic milk* dan *puzzle mata uang*

b) Sebagai Tempat untuk Saling Menguatkan

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo telah melaksanakan perannya sebagai tempat untuk saling menguatkan dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak yang dilakukan dengan saling membantu dan memberikan dukungan secara

lisan dengan ucapan semangat kepada anak-anak yang tampil dalam *art and culture project*. Selanjutnya saat ada anak yang tidak masuk, ditanyakan alasan ketidakhadirannya, lalu pengurus akan mengajak anak-anak yang lain untuk menjenguk temannya, serta mengajarkan kepada anak-anak agar dapat menghargai para pengurus SAN Chapter Solo tanpa membedakan satu sama lain.

Sejalan dengan pendapat Poedjajani (2005, hlm. 56) bahwa salah satu dari peran komunitas yaitu sebagai tempat untuk saling menguatkan. Komunitas merupakan tempat untuk saling menguatkan, bahwa mereka tidak sendiri, ada banyak orang-orang yang searah dengan lingkungannya. Apabila sebuah komunitas mendapat tekanan dari pihak lain, maka anggotanya akan saling membantu dan memberikan dukungan. Selain itu, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017, hlm. 31) bahwa Komunitas Tari Gatra Kencana berperan salah satunya sebagai tempat untuk saling menguatkan yaitu apabila ada anggota dan orang lain yang mengalami masalah maka anggota yang lain membantu dengan memberi dukungan dan saling menguatkan.

Dengan demikian, Komunitas SAN Chapter Solo dapat meningkatkan karakter peduli sosial anak yang dapat dilihat dari anak-anak yang diajarkan untuk saling tolong menolong apabila ada temannya yang mengalami kesulitan atau sedang sakit dan menumbuhkan sikap toleran kepada anak-anak untuk menghargai antara para pengurus dan anggota *volunteer* disana tanpa diskriminatif. Dengan begitu, Komunitas SAN Chapter Solo dapat melahirkan anak-anak yang lebih peduli dan inklusif sehingga dapat menciptakan lingkungan dimana

setiap individu merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berkontribusi terhadap kebaikan bersama.

c) Sebagai Wadah Pembentukan Karakter melalui Proses Pembiasaan

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian diperoleh data bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo telah menjalankan perannya sebagai wadah pembentukan karakter. Hal ini dilakukan melalui proses pembiasaan dengan mengajarkan hal-hal baik yang dilakukan secara berulang-ulang, seperti saling membantu menggelar tikar dan mengemasi barang dalam *art and culture project*, mengajarkan anak-anak untuk berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa dengan baik dan benar serta menanamkan sikap toleran kepada anak-anak dengan tidak saling mengejek satu sama lain.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih (2018, hlm. 24) yang mengatakan bahwa Komunitas Bagi Nasi Pagi Magelang berperan dalam pembentukan karakter melalui proses pembiasaan karena aksi-aksi yang dilaksanakan secara rutin setiap minggunya. Dengan begitu, karakter peduli sosial anak dapat meningkat yang dapat dilihat dari anak-anak juga diajarkan untuk saling membantu dalam *art and culture project* sehingga anak-anak terbiasa untuk tolong menolong antar sesama teman. Selanjutnya, anak-anak juga dapat membangun kerja sama yang baik dalam setiap pertemuan di *art and culture project* karena dibentuk kelompok secara acak. Selain itu, anak-anak Rusun juga diajarkan cara berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa yang baik dan benar sehingga dapat membiasakan anak untuk berbuat sopan dan santun terhadap orang lain.

Selanjutnya, menanamkan sikap toleran kepada anak-anak dengan tidak saling mengejek satu sama lain.

d) Sebagai Fasilitator

Peran sebagai fasilitator disini dapat dilakukan dengan cara memberikan nasihat secara lisan dan membangun komunikasi personal antar pengurus maupun orang lain yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil temuan, diperoleh data bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SAN) Chapter Solo telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak dengan mengajak anak-anak untuk mengenali dasar permasalahan yang terjadi seperti kasus *bullying* yang dialami oleh Rara, memberikan nasihat atau teguran secara lisan bagi yang melakukan kesalahan dan memberikan sistem pengurangan poin bagi anak-anak yang tidak mau mendengarkan nasehat dari pengurus SAN Chapter Solo.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidyah & Listyaningsih (2022, hlm. 1051) mengatakan bahwa Komunitas *Save Street Child* Sidoarjo berperan sebagai fasilitator dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi personal dengan keluarga anak jalanan yang tidak mencerminkan nilai anti kekerasan dan menegur secara lisan terhadap anak yang berkelahi. Dengan demikian, Komunitas SAN Chapter Solo dapat meningkatkan karakter peduli sosial anak yang dapat dilihat dengan mengajak anak-anak untuk menganalisis masalah dengan mengenali masalahnya, mencari penyebab dari masalah dan solusinya. Selanjutnya, memberikan nasihat terhadap anak-anak yang terlibat dalam masalah tersebut sehingga tidak mengulangi kesalahannya kembali.

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan serta pembahasan pada bab

sebelumnya, penulis memberikan kesimpulan bahwa Komunitas Senyum Anak Nusantara (SA) Chapter Solo telah melaksanakan perannya dalam meningkatkan karakter peduli sosial anak melalui *art and culture project* sebagai berikut : a) sebagai tempat bertukar informasi, dapat meningkatkan rasa toleransi anak-anak dengan menggali hal-hal yang belum diketahui oleh anak-anak sehingga mereka memperoleh informasi baru dengan menjelaskan materi mengenai budaya, menjelaskan materi prosedur eksperimen *magic milk* dan *puzzle* mata uang di *art and culture project*, dan menjelaskan materi mengenai budaya di Indonesia, b) sebagai tempat untuk saling menguatkan, dapat meningkatkan rasa tolong menolong dan toleran tanpa diskriminatif dengan memberikan dukungan secara lisan kepada anak-anak, mengajak anak-anak untuk menjenguk temannya yang sakit, serta mengajarkan kepada anak-anak agar dapat menghargai para pengurus SAN c) sebagai wadah pembentukan karakter melalui proses pembiasaan, dapat meningkatkan rasa tolong menolong, kerja sama yang baik, berbuat sopan dan santun kepada anak-anak serta toleran dengan saling membantu menggelar tikar dan mengemasi barang dalam *art and culture project*, mengajarkan anak-anak untuk berbahasa Indonesia dan berbahasa Jawa dengan baik dan benar serta tidak saling mengejek satu sama lain d) sebagai fasilitator, dapat mengajarkan anak-anak untuk menyelesaikan masalah secara damai dengan mengajak anak-anak untuk mengenali dasar permasalahan yang terjadi dan memberikan nasihat atau teguran secara lisan bagi yang melakukan kesalahan. Diharapkan bagi peneliti lain supaya dapat melaksanakan penelitian dalam meningkatkan karakter peduli sosial yang dapat dilakukan selain dari komunitas seperti lembaga atau organisasi-organisasi lain baik di lingkungan kampus atau di luar kampus.

Referensi

Amaniyah, I. F., & Nasith, A. (2022). Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan

- Pembelajaran IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 81–95. <https://Doi.Org/10.18860/Dsjpips.V1i2.1377>
- An'nisa, F. G., & Rahmawati, I. (2023). Peran Komunitas Indonesia Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kampung Pemulung Pondok Labu Jakarta Selatan. *Jurnal Kommunity Online*, 3(2), 187–200. <https://Doi.Org/10.15408/Jko.V3i2.30920>
- Candra, S. (2017). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://Doi.Org/10.21043/Thufula.V5i2.3475>
- Fifin Afriana Farindi Astutik, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Peduli Sosial Melalui Aktivitas Kelas Pada Siswa Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Research And Development Journal Of Education*, 9(2), 852–859.
- Hariadi, U., Suratman, S., Gunawan, T., & Armawi, A. (2020). Kearifan Lokal Komunitas Sebagai Modal Sosial Alam Manajemen Bencana Alam. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(2), 2. <https://Doi.Org/10.22146/Mgi.48548>
- Himmah, F., Tukidi, T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(2), 158–163. <https://Doi.Org/10.15294/Sosiolum.V1i2.36421>
- Khaerunnisa, S., & Muqowim, M. (2020). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Sosial. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 9(2), 206. <https://Doi.Org/10.21043/Thufula.V8i2.7636>
- Kusumawardani, Fitri, Akhwani, A., Nafiah, N., & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10. <https://Doi.Org/10.24269/Jpk.V6.N1.2021.Pp1-10>
- Marsakha, A. T., Hariri, H., & Sowiyah. (2021). Management Of Character Education In School: A Literature Review. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 185–194.
- Maulidyah, H. R., & Listyaningsih. (2022). Peran dan Strategi Komunitas Save Street Child Sidoarjo untuk Membangun Nilai Karakter Gotong Royong Pada Anak Jalanan. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1038–1052. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-PendidikanKewarganegaraan/Article/View/47643>
- Poedjajani, M. N. (2005). Resensi Terhadap Homophobia. *Skripsi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, Hlm. 56. LPPM Universitas Gadjah Mada.
- Purwaningsih, I. D. (2018). Peran "Komunitas Bagi Nasi Pagi" Magelang dalam Pembentukan Karakter Peduli Sosial. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, Hlm. 21–22. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizki, A. G. F. (2023). Tindakan Sosial Komunitas Senyum Anak Nusantara dalam Upaya Meningkatkan Budaya Literasi Anak-Anak: Penelitian Pada Komunitas Senyum Anak Nusantara Chapter Bandung di Yayasan Ikhwanul

- Iman Kelurahan Cipadung Wetan - Digital Library UIN Sunan Gunung Djati. Thesis, 6(August), Hlm. 4. LPPM UIN Sunan Gunung Djati.
- Setiawan, M. A. (2017). Peran Komunitas Tari Gatra Kencana dalam Membentuk Karakter Remaja Di Desa Plandaan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. In Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (Vol. 4, P. 62), Hlm. 62. LPPM Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sopian Sauri, Andi Sulastri, Arif Rahman Hakim, M. S. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar. AMAL INSANI (Indonesian Multidiscipline Of Social Journal), 3(1), 24–31. <https://Doi.Org/10.56721/Amalinsani.V3i1.109>
- Vinasari, W. R. (2018). Peran Komunitas Ledhok Timoho dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Sekolah Gajah Wong Yogyakarta The. Jurnal Kebijakan Pendidikan, 7(2), 176–189.
- Yohanis. (2023). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Kelurahan Banuaran Nan XX. Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan, 2(1), 47–56. <https://Doi.Org/10.55850/Symbol.V2i1.66>